



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN BUNDA PENGHARAPAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh

Fransiska Dewi Hastuti¹, Windy², Vitha Ama Matuate³, Marnangkok Pakpahan⁴,
Udur Delima Sibatuara⁵, Theodore Alexander Atmaja⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Widya Dharma Pontianak

E-mail: ¹f_dewi@widyadharma.ac.id

Article History:

Received: 07-05-2022

Revised: 15-05-2022

Accepted: 24-06-2022

Keywords:

Pendampingan,
Pembelajaran Bahasa
Inggris, Panti Asuhan

Abstract: *Pembelajaran daring yang dialami oleh para siswa yang tinggal di panti asuhan memiliki kendala tersendiri dibandingkan para siswa yang tinggal bersama orangtuanya. Ketiadaan media elektronik yang memadai dan keterbatasan kapasitas pengasuh yang mumpuni menjadi kendala bagi para siswa ini. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah penghuni Panti Asuhan Bunda Pengharapan. Metode yang digunakan adalah pengajaran berkelompok sesuai jenjang pendidikan pada tingkat TK-SD kelas kecil, SD kelas besar, SMP, dan SMA/SMK, serta kegiatan bersama dalam satu komunitas. Metode pendampingan berupa permainan, one-on-one tutoring, diskusi, dan tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan respon positif yang ditunjukkan dengan tingginya antusiasme anak-anak panti asuhan dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan bertambahnya rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris.*

PENDAHULUAN

Sejak kemunculan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, masyarakat Indonesia mengalami dampak perubahan yang hampir merata di semua sektor, termasuk di sektor pendidikan. Sebagai imbas dari perubahan pola hidup yang membatasi interaksi antar sesama manusia dalam jumlah besar, terutama di instansi-instansi pendidikan, Pemerintah mengatur proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemdikbud, 2020). Pembatasan kegiatan pembelajaran di lingkungan instansi pendidikan ini mengharuskan para pelajar dan pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing sehingga sistem pembelajaran tatap muka di sebagian besar wilayah Indonesia terhenti dan harus beralih pada perubahan metode pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan menjadi secara daring.



Dalam pembelajaran daring, media teknologi dan pendampingan orangtua menjadi factor yang menentukan dalam mencapai keberhasilan. Teknologi dibutuhkan sebagai media komunikasi dan penyampaian materi antara guru dan siswa secara jarak jauh, sedangkan orangtua memiliki peran untuk mendampingi anak di rumah dengan memastikan bahwa sistem belajar daring dapat berjalan lancar, misalnya dengan memberikan penjadwalan dalam belajar mandiri, menerapkan kedisiplinan dalam belajar, memberikan *reward* kepada anaknya bila bisa mengerjakan tugas dengan baik, serta sebagai perpanjangan tangan guru di rumah dengan senantiasa melakukan komunikasi apabila terdapat kendala dalam pembelajaran anaknya (Utami, 2020; Cahyati & Kusumah, 2020).

Kendala terbesar pada pembelajaran daring adalah ketiadaan media teknologi berupa alat elektronik dan akses internet. Hal inilah yang dirasakan oleh anak-anak penghuni Panti Asuhan Bunda Pengharapan. Panti ini merupakan salah satu panti asuhan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang saat ini dihuni oleh anak-anak putra dan putri usia taman kanak-kanak hingga tingkat menengah atas. Panti Asuhan yang dikelola oleh para suster dari Ordo Pasionis Santo Paulus dari Salib ini berada di kawasan Komplek Gereja Katolik Santo Agustinus Sungai Raya dan Persekolahan Santa Monika, tepatnya di Jalan Adi Sucipto KM 9,4 Sungai Raya. Panti Asuhan ini menampung anak-anak yang dititipi oleh orangtua mereka yang mengalami masalah finansial di samping beberapa anak yang sudah tidak memiliki orangtua lagi (yatim piatu) yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Barat. Anak-anak tersebut merupakan anak. Ketidadaan media teknologi ini menjadi salah satu hambatan bagi anak-anak panti tersebut dalam memahami apa yang disampaikan. Anita (2021) memaparkan hasil penelitiannya bahwa keterbatasan media seperti alat elektronik dan internet ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang diperoleh oleh anak-anak panti asuhan di masa pandemic COVID-19.

Selain masalah terbatasnya media teknologi untuk pembelajaran daring, tinggal dalam satu komunitas dengan usia dan jenjang pendidikan berbeda-beda juga menjadi kendala utama. Sebagai komunitas, anak-anak penghuni panti asuhan ini memiliki kondisi, sifat dan perilaku yang beragam. Ditambah dengan kurangnya peran serta keluarga, keterbatasan dana, dan keterbatasan tenaga pengasuh, maka muncul permasalahan dalam proses pembelajaran mereka (Magdalena, Almutahar, & Abao, 2014). Dalam menghadapi permasalahan ini, pendekatan kekeluargaan telah diterapkan. Pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama sesuai jadwal yang telah diatur. Anak-anak siswa kelas atas membantu adik-adiknya yang berada di jenjang pendidikan lebih rendah. Penggunaan media elektronik yang terbatas pun dilakukan secara bergantian. Hal ini cukup efektif untuk dilakukan selama pembelajaran daring untuk sebagian besar mata pelajaran, kecuali pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, diketahui bahwa anak-anak penghuni panti ini memiliki pengetahuan kebahasa-Inggris-an yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelajaran Bahasa Inggris mereka di sekolah maupun melalui observasi yang langsung dilakukan terhadap anak-anak di panti. Di samping itu, mereka tidak memiliki kebebasan dalam penggunaan alat elektronik sehingga mereka tidak bisa mendapatkan informasi secara maksimal yang dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adanya kesempatan untuk menjelajah internet pun tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk memuaskan rasa ingin tahunya karena media internet yang sifatnya hanya satu arah. Mereka masih membutuhkan pendampingan yang dapat membimbing mereka dalam meningkatkan pengetahuan akan Bahasa Inggris.



Kurangnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak panti asuhan dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis ini telah memotivasi tim dosen serta mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widya Dharma Pontianak untuk berperan serta dalam memberi pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa di panti asuhan (Fitria dkk., 2021). Proses *mentoring* atau *tutoring* Bahasa Inggris ini dirasa penting karena sebagian anak SMP dan SMA/SMK akan menempuh ujian yang salah satunya adalah Bahasa Inggris. Dengan demikian, diharapkan agar anak-anak panti asuhan ini dapat bertambah wawasan kebahasa-Inggris-annya setelah kegiatan ini dilaksanakan, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai mereka di sekolahnya masing-masing.

METODE

Kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris ini menyasar pada anak-anak usia SMP-SMA yang melibatkan 6 dosen sebagai pemateri utama dan 11 mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak sebagai pelaksana pendamping. Perencanaan kegiatan telah dimulai sejak pertengahan bulan Maret, yang masih berada di awal Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini selain untuk membantu dosen, tetapi juga untuk memaksimalkan peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* (agen perubahan) yang dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat (Marwan dkk., 2019).

Setelah diadakan survey ke Panti Asuhan Bunda Pengharapan untuk mengetahui kebutuhan anak-anak penghuni panti, diketahui bahwa panti ini dihuni oleh sekitar 22 anak yang terdiri dari 12 pelajar TK-SD, 8 pelajar SMP dan 4 pelajar SMA/SMK yang memiliki permasalahan dalam mempelajari Bahasa Inggris selama pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan selama empat pertemuan berdurasi masing-masing dua jam, yakni pada setiap hari Sabtu tanggal 2, 9, 30 April, dan 7 Mei 2022.

Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan adalah melalui media permainan, *one-on-one tutoring*, diskusi, dan tanya jawab. Anak-anak sasaran kegiatan dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan agar pembelajaran dapat lebih terfokus. Kegiatan bersama untuk satu komunitas diadakan di awal dan akhir tiap pertemuan.

Dalam pelaksanaannya, tim dosen telah berbagi tugas dalam mengajar kelompok-kelompok anak-anak dengan kebutuhan yang sama. Tugas masing-masing dosen dalam tim adalah membantu pembelajaran Bahasa Inggris anak-anak penghuni panti sesuai dengan kebutuhan mereka yang dibagi menjadi empat kelompok, yakni kelompok pelajar TK dan SD Kelas I – III, kelompok pelajar SD kelas IV – VI, kelompok pelajar SMP, dan kelompok pelajar SMA/SMK. Materi di masing-masing kelompok yang berisikan pelajar SD diberikan oleh dua dosen dan beberapa mahasiswa, sedangkan di kelompok pelajar SMP dan SMA/SMK diberikan oleh masing-masing satu dosen dan beberapa mahasiswa.

Setelah rangkaian kegiatan pendampingan berakhir, diadakan evaluasi melalui observasi hasil pembelajaran Bahasa Inggris tersebut. Observasi dilakukan oleh semua dosen pemateri dan mahasiswa pendamping pelaksana di kegiatan penutup dalam satu komunitas.

HASIL

Hari pertama kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 April 2022 selama 120 menit. Pada hari pertama ini, para pelaksana PkM memperkenalkan diri selaku dosen dan mahasiswa di



Program Studi Bahasa Inggris di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. Perkenalan dilanjutkan oleh anak-anak penghuni panti asuhan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mereka, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pada sesi perkenalan ini, diketahui bahwa anak-anak tersebut masih kurang dalam hal berbicara, tidak hanya mereka yang berada di jenjang SD, tetapi bahkan anak-anak yang bersekolah di jenjang SMP/SMA. Kosakata perkenalan mereka masih terbatas dan mereka kurang percaya diri dalam berbicara berbahasa Inggris.



Gambar 1. Pemateri, pengasuh, dan anak-anak penghuni panti

Setelah itu, diadakan pembagian kelompok untuk dimulainya kegiatan pendampingan. Pada minggu pertama, setiap pemateri di tiap kelompok belajar melakukan analisa kebutuhan khusus mengenai kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di sekolahnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar apa yang akan diajarkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya dapat lebih tepat sasaran.

Pembelajaran bahasa Inggris pada kelompok pelajar TK dan SD Kelas I – III lebih ditekankan pada pemberian instruksi-instruksi ringan, pengenalan deskripsi warna (*colour*), bentuk (*shapes*), ukuran (*size*), anggota tubuh (*parts of the body*) dan barang-barang di sekitar (*things around us*) dengan menggunakan metode pengenalan menggunakan media kartu bergambar (*flashcards*) dan benda nyata, menggambar, mewarnai, dan bernyanyi. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk melatih kemampuan berbicara (*speaking skill*) melalui permainan sebagai latihan interaksi (*drilling*) dengan pemateri dan teman-temannya. Dalam melakukan pendampingan, dosen sebagai pemateri utama dan mahasiswa pendamping pelaksana mengutamakan interaksi langsung dengan setiap anak.

Sementara itu, diskusi dan tanya jawab menjadi metode yang dipilih bagi kelompok pelajar SD kelas IV – VI. Sebagai langkah awal, pemateri bertanya tentang materi yang telah mereka pelajari. Hal ini menjadi tolak ukur bagi pemateri untuk memulai atau memberikan materi berdasarkan materi terakhir tersebut. Selain itu, pemateri juga berdiskusi dengan para siswa mengenai materi yang sulit bagi mereka dan juga materi yang ingin mereka pelajari. Pada saat diskusi dan tanya jawab, pemateri yang berada pada kelompok ini juga menganalisa kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka dapat dengan memberikan materi berupa kosakata dasar dan tata bahasa (*grammar*) dasar. Selanjutnya, diadakan praktek berbicara dalam percakapan maupun dalam hal membaca teks secara nyaring yang melibatkan partisipasi setiap anak.

Pemateri juga melakukan pendekatan secara *personal* (*one-to-one*) ke tiap siswa di samping pengajaran atau pemberian materi secara umum. Dalam pendekatan secara *personal* tersebut, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri

dalam mengucapkan beberapa kosakata. Selain itu, dalam hal tata bahasa (*grammar*), juga masih perlu didalami dimana para siswa kurang dalam memahami pemakaian yang tepat dalam tata bahasa Inggris.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan untuk kelompok TK-SD (I-III) dan SD (IV-VI)

Kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelompok pelajar SMP dan kelompok pelajar SMA/SMK dilakukan secara *one-to-one*. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memahami langsung kesulitan-kesulitan mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris sesuai dengan materi sekolah yang mereka miliki. Anak-anak tersebut juga dikelompokkan sesuai tingkat kelas mereka agar materi yang dibahas sejalan. Dalam pembelajaran tersebut, anak-anak diberi latihan soal disertai pembahasan mengenai materi bacaan (*reading text*) dan tata bahasa (*grammar*), serta diajarkan praktek berbicara (*speaking*) berdasarkan pelafalan (*pronunciation*) yang benar.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan untuk kelompok SMP dan SMA/SMK

Hari kedua kegiatan jatuh pada tanggal 9 April 2022 pada waktu dan durasi yang sama. Kegiatan diawali dengan aktivitas bersama berupa permainan yang mengkombinasikan kerja sama tim dan kemampuan mendengarkan petunjuk dalam Bahasa Inggris selama sekitar 30 menit. Selanjutnya, anak-anak kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menerima pendampingan bersama paterinya. Di akhir kegiatan, diadakan kembali aktivitas permainan bersama-sama. Hari ketiga pelaksanaan PKM berlanjut pada tanggal 30 April 2022. Kegiatan masih dilanjutkan dengan cara membahas soal-soal Bahasa Inggris dan melatih ketrampilan berbicara dan membaca teks Bahasa Inggris. Di samping itu, diadakan pula beberapa review dan evaluasi untuk melihat perkembangan anak-anak panti dalam kemampuan Bahasa Inggris.

Hari terakhir berlangsung pada tanggal 7 Mei 2022. Anak-anak panti dikumpulkan menjadi satu kelompok besar untuk mengevaluasi segala kegiatan yang sudah berlangsung sejak tanggal 2 April 2022. Mereka juga menunjukkan bakat mereka dalam Bahasa Inggris



sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari seperti membuat kerajinan tangan bersama-sama berdasarkan petunjuk yang diberikan dalam Bahasa Inggris dan menampilkan nyanyian dalam Bahasa Inggris. Anak-anak panti merasa sangat senang dan terbantu karena ada beberapa hal baru yang mereka pelajari. Sebagai penutup, diadakan sedikit permainan untuk lebih mencairkan suasana.



Gambar 4. Unjuk kemampuan Bahasa Inggris anak-anak panti asuhan

DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini, antusiasme anak-anak penghuni Panti Asuhan Bunda Pengharapan terlihat dari keterlibatan dan kemauan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan di setiap kelompok dengan jenjang pendidikan yang berbeda disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman mereka sehingga hasil yang diperoleh dapat tepat sasaran.

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan di kelompok masing-masing, anak-anak panti asuhan menunjukkan keberaniannya untuk mengungkapkan permasalahan mereka dalam memahami bahasa Inggris. Di samping itu, mereka terbuka untuk hal-hal yang baru diajarkan kepada mereka. Hal ini sangat membantu mereka terutama setelah mengikuti pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun sejak pandemi berlangsung.

Kegiatan pendampingan berupa permainan dinilai efektif tidak hanya untuk melatih ketrampilan Bahasa Inggris mereka secara bersama-sama, tetapi juga untuk mempererat hubungan persaudaraan mereka sebagai satu komunitas. Di akhir kegiatan, bisa dilihat bahwa kemampuan anak-anak tersebut untuk memahami petunjuk dan percakapan sederhana dalam Bahasa Inggris bertambah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana anak-anak tersebut mengerti apa yang harus dilakukan dalam permainan berbahasa Inggris. Di samping itu, rasa percaya diri mereka dalam berbicara dalam Bahasa Inggris juga bertumbuh. Mereka berusaha untuk bisa mengucapkan Bahasa Inggris dengan benar, dan mereka bahkan berani mempertunjukkan nyanyian dalam Bahasa Inggris di hari terakhir atau penutup kegiatan pengabdian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak penghuni Panti Asuhan Bunda Pengharapan ini berjalan lancar mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Anak-anak sasaran kegiatan pengabdian ini memberikan respon positif atas adanya pendampingan ini. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan bersama satu komunitas maupun dalam kegiatan



kelompok jenjang pendidikannya masing-masing. Meskipun kegiatan ini berlangsung dalam jumlah pertemuan dan durasi yang terbatas, namun anak-anak panti mampu untuk memahami pembelajaran Bahasa Inggris yang menjadi permasalahan mereka selama pembelajaran daring, dan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menggunakan Bahasa Inggris.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada pihak Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, pihak Yayasan Widya Dharma Pontianak, dan pihak LPPM Universitas Widya Dharma Pontianak sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Panti Asuhan Bunda Pengharapan yang telah bersedia membuka pintu dan menerima Tim Pengabdian ini untuk melakukan kegiatan pendampingan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anita, Febria. "Kendala pembelajaran daring terhadap anak-anak panti asuhan di masa pandemi Covid-19". *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 1 (2021): 24-28.
- [2] Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat KEMENDIKBUD. *Kemendikbud imbau pendidik hadirkan belajar menyenangkan bagi daerah yang terapkan belajar di rumah*. (22 Maret 2020), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- [3] Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. "Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19". *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 152-159.
- [4] Fitria, Rini, Ervina, Kurniati, dan Riki Astafi. "Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 56-61.
- [5] Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap Abao. *Pola pengasuhan anak yatim terlantar dan kurang mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Master's thesis, Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura.
- [6] Utami, Etika Widi. "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 3, no. 1 (2020): 471-479.
- [7] Warman, Jaka Satria, Vivi Mardian, Laila Suryani, Fina Rahayu Fista, dan Irwan Irwan. "Program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 280-285.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN